

**METODE BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENGEMBANGKAN SELF
CONTROL MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI
REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muhammad Luttfi

NIM 20102020058

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 196402041992031004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-230/Un.02/DD/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL*
MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH
DZIKIR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTTFI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020058
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65c192210a30c



Penguji I
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65c17e49d98ac



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 65c06fd745c99



Yogyakarta, 31 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65c1de094a182

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Luttfi

NIM : 20102020058

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Rohani Untuk Mengembangkan *Self Control* Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKSI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Pembimbing,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 196402041992031004

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 196912141998031002

SURAT KEASLIAN SKIRPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luttfi
NIM : 20102020058
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Metode Bimbingan Rohani Untuk Mengembangkan *Self Control* Matan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Luttfi
NIM 20102020058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya tulis atas bentuk rasa syukur saya kepada ALLAH SWT atas segala nikmat-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat kuat dalam menyelesaikan penulisan ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua dan Keluarga yaitu kepada Bapak tercinta dan panutan saya Bapak Mirza yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan doa, kepada Ibu tercinta dan surganya saya ibu Melia yang tak henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang.

Terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, doa dan cinta yang telah diberikan.



MOTTO

Tidak ada pekerjaan yang mudah, Tapi tidak ada pekerjaan yang mustahil dikerjakan.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau”¹

(Qs. Ar-Rum 60)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.nu.or.id/ar-rum/60>

KATA PENGANTAR

Segala puji serta raya syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta memberikan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbinga Rohani dalam Mengembangkan *Self control* Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan dan limpahkan kepada junjungan kita, Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, beserta kepada para sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dari awal hingga saat ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya program studi bimbingan konseling islam yang telah memberikan ilmu dan

arahannya selama peneliti menempuh pendidikan di fakultas dakwah dan komunikasi.

6. Seluruh staff bagian akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Mirza dan Ibu Melia yang telah banyak memberikan doa dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada adek saya Nabilah karena sudah banyak memberikan doa dan support kepada saya sehingga bisa menyudahi skripsi ini dengan baik.
9. Bapak kyai Tri Hardono selaku pengurus dan pembina Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, Kepada Ustad Benny yang telah mempermudah saya dalam melakukan penelitian, Kepada Mas Rizal selaku administrasi yang telah banyak membantu saya dalam penelitian ini.
10. Kedua santri Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang berinisial ZK dan AB yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga informasi dan data dalam penelitian skripsi ini terpenuhi.
11. Keluarga besar Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang telah memberikan support kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan cinta sehingga peneliti bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

13. Kepada Keluarga besar H. Mahulun dan Yamin serta saudara-saudara saya karena sudah banyak memberikan doa, semangat dan cinta kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Kepada Paman dan bibi saya, Paman Fauzi dan bibi Citra ningsih yang telah banyak memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat saya tongkrongan DRB Frepy Glendo, Muhammad Tengku Rafli, Raka Elvindra, Lois Pratama, Andrian, Ledy Purnawadi, Yoga Pranata, Sanju, Ridho, Reza, Andika, Pompei dan Cik Asen yang telah memberikan semangat, doa serta tawa sehingga saya mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada kontrakan Bangka-Jogja Frepy, Zulfikri, Sabrul, Saldi, Zulkifli, Abdul yang sudah memberikan semangat dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Widoro 111, Agung Fakhri, Faizal Basri, Abiyyu Muhadzib, Zaim, Halimah, Laili Ulfatul, Tasya, Alvira, Nada, Fatiha. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
18. Teman-teman bimbingan konseling islam 2020 yang telah membantu memberi semangat, mengingatkan dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
19. Kepada Staff pegawai KUA kraton Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan, memberikan semangat dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala doa, bantuan, dan semangat bapak/ibuk, keluarga, sahabat, dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan semua kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam segi keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Muhammad Luttfi



ABSTRAK

MUHAMMAD LUTTFI, “Metode Bimbingan Rohani Untuk Mengembangkan *Self Control* Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta”. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar Belakang dalam penelitian ini adalah perkembangan zaman yang semakin cepat, yang secara langsung maupun secara tidak langsung merupakan sebab akibat dari perkembangan teknologi, industri, dan modernisasi yang dapat mempengaruhi kehidupan secara individu, masyarakat, keluarga dan bangsa. di antaranya adalah masalah kasus dari penyalahgunaan narkooba yang sudah semakin marak, maka dari itu sangatlah penting untuk memperhatikan lingkungan pertemanan, sosial. Dengan fokus pada bagaimana metode bimbingan rohani untuk mengembangkan self control di panti rehabilitas pondok tetirah dzikir yogyakarta yang mengkaji bagaimana pelaksanaan metode bimbingan rohani untuk mencapai misi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang dengan rincian 2 orang santri, 1 orang pembina, dan 1 orang pengurus panti rehabilitas pondok tetirah dzikir yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam mengembangkan self control mantan pengguna narkoba. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah reduksi data, display data, menarik kesimpulan, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data dengan beberapa sumber yang digunakan dalam mencari informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 metode yang digunakan dalam bimbingan rohani untuk mengembangkan *self control* mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir yogyakarta, yaitu: (1) Terapi dzikir, (2) Mandi taubat, (3) Manaqiban, (4) Khataman, (5) Ziarah ke makam wali, (6) Kajian agama Islam.

Kata kunci: *bimbingan rohani, mengembangkan self control*

ABSTRACT

MUHAMMAD LUTTFI, "Spiritual Guidance Method to Develop Self Control of Former Drug Users at Pondok Tetirah Dzikir Rehabilitation Center Yogyakarta". Thesis Yogyakarta: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

The background in this study is the increasingly rapid development of the times, which is directly or indirectly the cause and effect of the development of technology, industry, and modernization that can affect the lives of individuals, communities, families and nations. Among them is the problem of cases of drug abuse that have become increasingly widespread, therefore it is very important to pay attention to the friendship environment, social. With a focus on how spiritual guidance methods to develop self-control in rehabilitation institutions pondok tetirah dzikir yogyakarta which examines how to implement spiritual guidance methods to achieve the mission. This research is a qualitative research. The subjects in this study amounted to 4 people with details of 2 students, 1 coach, and 1 administrator of the rehabilitation center of Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. The object of this study is how to implement spiritual guidance in developing self-control of former drug users. Data collection using interview, observation, and documentation techniques. The techniques used in this data analysis are data reduction, data display, drawing conclusions, in testing the validity of data researchers use source triangulation by comparing the results of data collection techniques with several sources used in finding information. The results of this study show that there are 6 methods used in spiritual guidance to develop self-control of former drug users at the Pondok Tetirah Dzikir Rehabilitation Center Yogyakarta, namely: (1) Dhikr therapy, (2) Repentance bath, (3) Manaqiban, (4) Khataman, (5) Pilgrimage to the tomb of the saint, (6) Islamic religious studies.

Keywords: *Spiritual guidance, developing self control*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI.....	ii
SURAT KEASLIAN SKIRPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Landasan Teori	18
G. Metode Penelitian	44
BAB II GAMBARAN UMUM	55
A. Profil Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta	55
B. Sejarah Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta	61
C. Tujuan dan Sasaran Pelayanan	63
D. Layanan Bimbingan Bimbingan Rohani di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta	64
E. Sarana Prasaranan dan Sumber Dana.....	67
F. Keadaan Pengelola dan Klien Panti Rehabilitasi.....	70
BAB III METODE BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENGEMBANGKAN SELF CONTROL MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITAS PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA. 81	
A. Deskripsi Informan	82
B. Aktivitas Bimbingan Rohani di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.....	85
C. Metode Bimbingan Rohani yang ada di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.....	86
1. Terapi Dzikir	86
2. Mandi Taubat.....	90

3. Manaqiban	94
4. Khataman.....	97
5. Ziarah ke makam para wali	99
6. Kajian agama islam	101
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
C. Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah	59
Table 2 Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir	67
Table 3 Keadaan Sarana Transportasi.....	68
Table 4 Pemasukan sumber dana	69
Table 5 Jadwal kegiatan santri	77
Table 6 Kegiatan harian santri	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman instrumen penelitian.....	103
Lampiran 2 Wawancara Pengurus panti rehabilitas pondok tetirah dzikir yogyakarta...	106
Lampiran 3 Wawancara pembina panti rehabilitas pondok tetirah dzikir yogyakarta....	111
Lampiran 4 Wawancara santri di panti rehabilitas pondok tetirah dzikir yogyakarta	114
Lampiran 5 Sturuktur kepengurusan	118
Lampiran 6 Foto-foto dokumentasi.....	119
Lampiran 7 Peta Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Metode Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan *Self Control*” menjadi judul penelitian dalam tugas akhir dalam perkuliahan berupa skripsi, pada tahap awal penulisan ini yang berkaitan dengan skripsi adalah penegasan judul supaya dapat memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengambil makna dari skripsi ini. Dalam penegasan judul ini ada beberapa istilah yang akan dijelaskan, yaitu:

1. Metode Bimbingan Rohani

Bimbingan ditinjau dari beberapa segi Bahasa atau etimologi berasal dari Bahasa Inggris “*guidance*” atau “*guide*” yang artinya membimbing atau menuntun orang ke jalan yang benar, dan bisa mencapai kesejahteraan bagi seorang individu. Sedangkan kata Rohani dalam Bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti (mental), dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bisa dijelaskan bahwa bimbingan adalah suatu bentuk penjelasan atau bisa disebut cara mengerjakan sesuatu, bisa diartikan makna dari pengertian di atas bimbingan adalah suatu yang memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat dan mencapai kesejahteraan bagi seorang individu. Pengertian

bimbingan rohani adalah suatu bentuk usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik secara lahiriah maupun batiniah.²

Menurut Hidayanti bimbingan kerohanian islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap pasien dan keluarganya yang mengalami masalah kelemahan iman atau spiritual yang mana dihadapkan oleh ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai macam problematika yang menggiringnya agar mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

2. *Self control*

Pengertian dari *self control* adalah bentuk pengendalian emosi yang ada dalam diri individu, *self control* sangat memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan yang ada pada setiap individu.³ *Self control* (control diri) adalah kemampuan individu yang dapat membimbing tingkah laku diri sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku inklusif⁴. *Self control* menurut beberapa ahli, seperti menurut Berk, *self control* (control diri) adalah suatu kemampuan diri untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku seorang yang tidak sesuai dengan normal sosial.

² Milenia, A. P. (2023). Bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di lembaga kesejahteraan sosial (LKS) bhakti mulya kota metro (Doctoral dissertation, uin raden intan lampung, Hlm 1

³ Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), Hlm 65-69.

⁴ Nasikhah, Dhurrotun. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self control diri siswa (Studi kasus di smkan 1 kertosono). Dis Iain Kediri, 2018. Hlm 28

Menurut logue mengenai *self control* adalah suatu yang menekankan pada pilihan atau Tindakan yang akan memberikan manfaat keuntungan yang lebih luas dengan cara memudahi kepuasan sesaat. *Self control* atau kontrol diri adalah keterampilan, praktikan dan mengembangkan dengan membiasakan diri dalam mengendalikan perilaku seorang⁵.

3. Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mantan dapat diartikan sebagai bekas, atau sudah menjadi tidak aktif, sedangkan pengguna adalah pemakai, peroses, cara menggunakan sesuatu, jadi mantan pengguna narkoba adalah bekas pemakai narkoba, atau orang yang sudah tidak aktif lagi dalam menggunakan narkoba. Menurut Pasal 58 Undang-Undang tentang Narkotika mengatakan mantan pecandu Narkoba merupakan orang yang sudah tidak lagi mengkonsumsi atau menggunakan narkoba, dan orang yang sudah melakukan proses rehabilitas, orang yang sudah bisa dikatakan sembuh dalam pecandu narkoba. Menurut para ahli mengenai mantan pengguna narkoba sebagai berikut, menurut Willy dan Karyani Puspita, seorang pengguna narkoba yang terlepas dari Narkoba bisa diartikan bebas setidaknya-tidaknya selama dua tahun secara berturut-turut tidak mengkonsumsi narkoba.

⁵ Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa SMK WONOASRI Caruban Kabupaten Madiun. *Widya Warta*, 37(01). Hlm 13

Pondok Tetirah Dzikir adalah tempat di mana bisa menampung orang yang mengidap sakit jiwa atau ODGJ dan para pecandu narkoba, pondok tetirah dzikir Yogyakarta bergerak dalam bidang rehabilitasi jiwa dengan mendapatkan ijin resmi dari pemerintah pada bulan September tahun 2017. Didirikan oleh Muhammad Tri Hardono, S.S., Dalam penelitian ini penulis memilih Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta karena proses rehabilitasi nya menggunakan terapi islam, seperti dzikir, mandi taubat, mengaji, dan bersosialisasi pada semua orang. Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta juga menanamkan nilai religius serta melakukan proses terapi melalui cara yang islami.

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta merupakan salah satu pondok yang memiliki santri ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) dan para pengguna narkoba yang ingin bertaubat, Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta beralamat di Desa Kuton, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta. Tujuan dan visi misi dari pembangunan ini ialah untuk meningkatkan nilai religius dalam beragama. Membantu menyembuhkan orang-orang yang mengalami masalah seperti penyalahgunaan narkoba, stress, dan lain sebagainya. Di pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta untuk proses rehabilitasi dalam menangani kasus penyalahgunaan Narkoba, stress.

Dari beberapa istilah di atas, maka metode bimbingan rohani untuk mengembangkan *self control* kepada santri yang mengalami

masalah penyalahgunaan narkoba untuk melakukan proses kesembuhan dan mengembangkan *self control* melalui metode bimbingan rohani.

B. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna. Namun di balik dengan kesempurnaannya terdapat juga mempunyai kekurangan, keterbatasan, kelemahan, sehingga tidak sedikit orang yang terjerumus ke dalam jurang kegelapan, misalnya melalui penggunaan narkoba. Dalam Fenomena globalisasi yang tak dapat kita pungkiri dan berdampak pada masalah kesehatan mental, terjadi bahwa Sebagian besar dari kalangan remaja dan anak muda sebagai generasi penerus bangsa, baik secara sikap, perbuatan, dan lingkungan sosial, teman sebaya, dari pengaruh tersebut dapat menyebabkan seorang remaja terjerumus ke dalam hal yang negatif seperti kecanduan narkoba.

Larangan dari bahayanya efektivitas narkoba sudah sangat sering disampaikan melalui media cetak, elektronik, seminar materi tentang narkoba, ceramah-ceramah yang biasanya disampaikan oleh ustad, tokoh agama, mengenai jahatnya efek dari penyalahgunaan narkoba terhadap manusia.

Perkembangan zaman yang semakin cepat, yang secara langsung maupun secara tidak langsung merupakan sebab akibat dari perkembangan teknologi, industri, dan modernisasi yang dapat mempengaruhi kehidupan secara individu, masyarakat, keluarga dan bangsa. di antaranya, salah satu dampak dari perkembangan teknologi adalah pengaruh budaya barat yang

dapat muncul pada remaja dan anak-anak, mulai dari penggunaan Narkoba, alkohol yang kini sudah mulai merambat ke generasi selanjutnya.⁶

Bagi sebuah Negara Peran Bimbingan dan Konseling islam sangat di perlukan untuk menghadapi permasalahan sosial masyarakat yang semakin kompleks. Peran bimbingan konseling islam juga sangat besar pengaruhnya terhadap permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini, khususnya pada masalah efek buruk narkoba yang terjadi pada masyarakat Indonesia, namun saat ini masalah penyalahgunaan narkoba sudah meluas efeknya, sudah merambat ke daerah perdesaan, dimana korban dari kejahatan narkoba cenderung terjadi pada remaja dan orang dewasa, pengaruh dari Narkoba adalah pengaruh lingkungan, teman sebaya dan pengaruh dari budaya barat. Pada dasarnya bimbingan juga bersifat intensif dan sistematis untuk membantu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi klien, sehingga ia dapat mampu mengendalikan dirinya (*self control*), penerimaan diri (*self acceptance*). Konseling adalah bantuan yang bersifat individu dan pribadi untuk mengatasi suatu masalah pribadi, keluarga.⁷

Narkoba merupakan salah satu kejahatan yang berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia, sudah terbukti dengan maraknya kasus dari pengguna narkoba yang seolah-olah tidak ada selsainya, kasus narkoba merupakan suatu permasalahan besar bagi masyarakat dalam

⁶ Syafii, Ahmad. "Pengaruh narkoba terhadap kenakalan remaja di sulawesi tengah." *Media Litbang Sulteng* 2.2 (2009). Hlm 24

⁷ Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), Hlm 52-77.

pengecahan kasus pengguna narkoba, ini juga bukan suatu permasalahan yang di alami masyarakat melainkan masalah yang di alami oleh pemerintahan dalam memberantas kasus pengguna narkoba, ini adalah suatu hal yang sangat memperhatikan karena banyak generasi muda penerus bangsa yang sudah terjerumus ke dalam pengaruh dari efektifitas narkoba.

Narkoba merupakan obat-obatan yang sangat berbahaya, yang mana efeknya dapat menurunkan daya fisik dan seksual seseorang, sehingga dengan keadaan dalam pengaruh narkoba dapat membuat pengguna melakukan perbuatan yang diluar akal sehat serta bisa bertentangan dengan nilai rohani, jasmani, dan nilai-nilai agama. Dalam penggunaan narkoba yang berlebihan dapat menimbulkan efek ketergantungan atau kecanduan Bagi pemakainya sehingga dapat merusak organ tubuh, dan psikologi, seperti malas dalam melakukan sesuatu, seperti bekerja, berbaur dengan lingkungan masyarakat, keluarga, dan dalam hal beribadah.⁸

Balai Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta ini awalnya didirikan pada tahun 2010 dan dibangun dibawah naungan Yayasan Tetirah Dzikir (SK Kemenkumhan No. AHU. 3869.01.04. pada tahun 2010). Yang berlokasi di Dusun Kuton RT 07 RW 16, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Balai rehabilitasi pondok tetirah dzikir adalah tempat dalam merawat atau mendidik korban dari ketergantungan Narkoba, dan orang-orang dengan masalah kejiwaan, hingga saat ini jumlah santri dari binaan balai Rehabilitas

⁸ Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Hlm 36-45.

Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta sekitar 100 orang yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan ada beberapa dari luar pulau Jawa, yang mana kebanyakan masalahnya adalah kecanduan narkoba, masalah kejiwaan.

Balai Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir juga memiliki beberapa visi dan misi, visinya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, terciptanya hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, bersosialisasi, khususnya terhadap para korban dari pengaruh kecanduan narkoba dan masalah penyandang masalah kejiwaan agar kembali normal. Membantu orang-orang yang mengalami masalah jiwanya, agar sembuh kembali seperti sedia kala, sedangkan misinya ialah memperkenalkan peran dari panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir kepada masyarakat luas, melakukan proses pembinaan dan bimbingan dalam mengenali jati diri kembali secara utuh dan bermartabat. Dan melakukan upaya-upaya penyembuhan dengan melakukan metode-metode sholat Bersama lima waktu Bersama semua pasien dari semua agama dan suku, didoakan,

Kegiatan yang dilakukan dalam panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta ialah mandi taubat, dzikir, kajian agama, sosialisasi ke masyarakat, puasa, senam. Olahraga, kerja bakti, khataman, ziarah, manaqiban.

Mandi taubat biasanya dilakukan malam hari yang mana pada pukul 00.00 sampai dengan 03.00, dan biasanya waktu yang sering digunakan ialah 02.00, mereka melakukan mandi taubat kurun waktu selama 40 hari sebelum melakukan sholat tahajjud. Manfaat dari mandi taubat itu sendiri ialah menyembuhkan dan menghilangkan racun dari pasien pecandu Narkoba dan stress, bahkan bisa menyembuhkan penyaki kejiwaan, sebab suhu udara yang sejuk dan air yang masih dingin dapat membantu membuat saraf-saraf meregang dan aliran darah lebih lancar untuk menuju ke otak, sehingga tak luput dari izin Allah SWT penyakit apapun itu bisa disembuhkan dengan melakukan mandi taubat. Dalam ilmu fiqih mandi dikenal sebagai bersuci yang artinya “*thaharah*”, dan mandi junub termasuk dari mandi suci, karena bersifat mensucikan diri.⁹

Shalat dilakukan setelah melakukan mandi taubat, baik shalat wajib, shalat sunnah taubat, shalat rawatib, shalat qiyamullail dan shalat sunnah. Shalat merupakan suatu keutamaan yang sangat besar di dalam Al-Quran maupun As-sunnah. Oleh karena itu sholat merupakan suatu kebutuhan bagi umat islam, bahkan shalat merupakan suatu kegiatan yang sangat wajib yang dapat menyenangkan hati dan mentramkan hati dan jiwa seorang hamba apabila sudah melakukan kegiatan shalat, shalat juga berfungsi untuk upaya seorang hamba untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar.

⁹ Wati, Ina Ambar. "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16.2 (2020): Hlm 180-195.

Biasanya santri di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta melakukan aktifitas dzikir yang dilakukan sesudah shalat, yang mana dzikir sangat bermanfaat dalam segala hal, terutama untuk membuat jiwa tenang, penguatan Aqidah, apalagi dengan menyebutkan lafadz Allah yang diucapkan di dalam hati seorang akan membuat dirinya lebih dekat terhadap Allah SWT.

Khataman biasanya dilakukan setiap bulan, yang mana dilakukan sehabis shalat dan dzikir, khataman juga mengandung nilai beberapa nilai tawassul (mendekatkan diri pada Allah SWT) membaca ayat-ayat al-Quran tertentu, membaca sholawat. Khataman merupakan penunjang bagi umat Islam untuk mencapai *mar'at* dan juga berfungsi sebagai doa yang manjur untuk memohon kepada Allah SWT untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Manaqib adalah bentuk kegiatan khidmat amaliah dan ilmiah, manaqib berasal dari Bahasa Arab, dari lafadz "*manqobah*" yang artinya ialah kisah tentang Keshalehan dan keutamaan ilmu dari seorang, untuk pelaksanaannya dilakukan sekali dalam setiap bulan.

Ziarah menurut Bahasa Arab berasal dari akar kata *zara*, *yazuuru*, *ziyaaratan* yang artinya berkunjung, istilah tasawuf ziarah ialah berkunjung kepada orang-orang shalih, para nabi, para wali, para ulama, baik orang yang sudah wafat maupun masih hidup. Fungsi dari ziarah ialah untuk mencari keberkahan, mendoakan orang yang sudah meninggal.

Sedangkan puasa merupakan terapi nesehatan, biasanya santri dari pondok tetirah dzikir melakukan puasa setiap hari senin dan kamis, apabila sudah memasuki bulan Ramadhan para santri sangat diwajibkan untuk melakukan rukun islam tersebut, karena sangat berfungsi untuk Kesehatan.¹⁰

Self control atau mengontrol diri sangat bermanfaat dalam mengembangkan kontrol diri dan memberikan dampak positif dari pengelolaan emosi dan perilaku buruk, maka dari itulah kontrol diri untuk mantan pecandu Narkoba sangat penting karen apabila ia mempunyai niat untuk kembali terjun ke dalam penggunaan narkoba, ia harus bisa mengontrol diri, harus berani mengambil keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia lakukan.

Self control merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memutuskan atau mengambil keputusan dalam berperilaku, dalam meningkatkan *self control* individu seorang ada beberapa teknik bimbingan rohani yang dianggap efektif dan dapat di aplikasikan secara langsung untuk mengembangkan *self control* terhadap mantan pecandu narkoba ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti melakukan shalat wajib, shalat sunnah, shalat fardhu, puasa, mengaji yang mana kegiatan tersebut dapat memunculkan sikap yang disiplin, istiqomah dalam menjalani hidup yang sehat dan lebih bermakna, dan bisa menahan diri dari hawa nafsu terlebih

¹⁰ Wati, Ina Ambar. "Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16.2 (2020): Hlm 180-195.

lagi untuk menahan diri untuk Kembali terjerumus dalam mengkonsumsi Narkoba.¹¹

Self control merupakan suatu tingkah laku yang mengendalikan diri atau memonitor suatu gagasan atau ide yang ada pada dalam dirinya dengan berbagai cara, baik pada saat tidak ada tekanan ataupun saat terjadi pertentangan dengan tekanan yang ada pada dalam situasinya yang ia hadapi dan ia rasakan.

Bimbingan rohani Islam merupakan pengembangan spiritual bagi residen yang berbasis ajaran Islam, dimana agama islam sangat membantu memberikan ketenangan jiwa. Bimbingan rohani merupakan suatu bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk mencapai suatu kesejahteraan dunia dan akhirat.¹²

Peran bimbingan rohani juga sangat memberikan banyak manfaat bagi mantan pengguna narkoba yang mana manfaatnya adalah untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, meningkatkan keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, maupun manfaat untuk membantu proses rehabilitas narkoba dan menjauhkan dari dampak narkoba. Jadi peran bimbingan rohani ialah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Bimbingan rohani juga merupakan upaya dalam mengatasi penyakit yang ada pada dalam diri manusia yang mana tidak dapat dilihat namun hanya dapat dirasakan dan tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia,

¹¹ Ridwan, Ahmad. *Self Control Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi Penereimaan Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Sahabat Jambi*. Diss. Psikologi, 2022. Hlm 3

¹² Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), Hlm 69-80.

penyakit ini hanya dapat disembuhkan oleh dengan upaya bimbingan rohani melalui proses dzikir, mandi taubat, melaksanakan sholat wajib, sholat sunah, berdoa, dan mengaji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode bimbingan rohani dalam mengembangkan *self control* terhadap mantan pengguna narkoba di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengetahui terkait metode bimbingan rohani dalam mengembangkan *self control* terhadap mantan pengguna Narkoba di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Secara teoritik substantif penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan bagi jurusan Bimbingan Konseling (bki) dan tambahan ilmu bimbingan rohani, khususnya bagi mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Ada beberapa manfaat penelitian dari skripsi tentang Bimbingan rohani dan mengembangkan *self-control* terhadap mantan pecandu narkoba:

1. Meningkatkan pemahaman tentang konsep bimbingan rohani dan *self control*, serta bimbingan konseling terhadap mantan pecandu narkoba.

2. Untuk mengetahui peran bimbingan rohani dalam mengembangkan *self control* terhadap mantan pecandu narkoba.
3. Untuk mengetahui proses bimbingan rohani dalam mengembangkan *self control* terhadap mantan pecandu narkoba.

E. Kajian Pustaka

Bagian kajian Pustaka ini menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran penulis tidak menemukan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Tetapi penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian yang dipandang memiliki kaitan dengan judul yang penulis angkat, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Celistia mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Fungsi Bimbingan Rohani Islam terhadap *Self Control* (STUDI PADA RESIDEN DI WISMA ATARAXIS JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN)”.¹³ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perilaku tentang akibat dari penggunaan NAPZA Ketika sebelum dan sesudah diberikan bimbingan Rohani islam terhadap *self control*. Yang mana pengguna NAPZA mempunyai pengaruh atau tidak setelah diberikannya Bimbingan Rohani Islam terhadap *self control*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹³ Cindy, C (2023). Fungsi bimbingan rohani Islam terhadap self control (studi pada residen napza di wisma ataraxis jati agung lampung selatan). Hlm 17

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek yang dibahas ialah sama-sama mantan pengguna narkoba atau NAPZA, sedangkan untuk perbedaannya adalah pada tempat dilakukan dan dilaksanakan penelitiannya¹⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Istikomah Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “*Self control* Mantan Korban Penyalahguna NAPZA dalam Mencegah Relapse Pasca Rehabilitas di Sentra Satri di Baturraden¹⁵” penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya untuk mengetahui cara *self control* mantan korban penyalahgunaan NAPZA dalam mencegah *relapse* pasca rehabilitas di sentra satria di Baturadden. Yang mana di penelitian ini pengaruh *self control* dapat memberikan efek atau tidak dalam mencegah *relapse* pasca rehabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian ini ialah objeknya sama-sama mantan pengguna Narkoba atau NAPZA, sedangkan untuk perbedaannya ialah subjek penelitiannya.

3. Pada jurnal: “bimbingan Rohani Islam dalam mengembangkan spiritual bagi korban penyalahgunaan NAPZA¹⁶”. Jurnal *assertive: Islamic*

¹⁵ Leli istikomah di sentra satria, D. B. *self control* mantan korban penyalahgunaan napza dalam mencegah relapse pasca rehabilitasi. Hlm 9

¹⁶ Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), Hlm 69-80.

counseling journal, volume 1, No 2, tahun 2022. Oleh Leli Istikomah, Karomatun Nisak, Nur Azizah. Dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa bimbingan Rohani islam sangat penting diberikan kepada residen yang sedang menjalani rehabilitas Narkoba.

Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas tentang bimbingan Rohani islam yang diberikan pada residen Narkoba atau NAPZA dengan melalui pendekatan keagamaan seperti mengaji, sholat, berdzikir dan lain sebagainya. Perbedaan dari penelitian ini ialah hanya berfokus pada bimbingan Rohani islamnya saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Rizky Fitriyandi, Mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang, dengan judul: “pelaksaan bimbingan agama islam untuk meningkatkan *self control* pada narapidana Narkoba di pondok pesantren Nurul Hidayah Lapas kelas II B Tegal¹⁷”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam di pondok pesantren Nurul Hidayah Lapas kelas II B Tegal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang paling jelas terlihat dari penelitian diatas dengan yang akan dilakukan penulis teliti ialah terdapat pada variabel X diatas Menjelaskan bagaimana pelaksanaan dari bimbingan agama Islam dedangkan dalam penelitian skripsi ini membahas bagaimana fungsi dari bimbingan rohani

¹⁷ Fitriyani, N. R. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan self Control Pada Narapidana Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lapas Kelas II B Tegal. Skripsi S1: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Hlm 19

Islam dan subjek penelitiannya pun diambil dari tempat yang berbeda. Adapun persamaan penelitian diatas dan yang akan dilakukan penulis teliti yakni, samasama membahas tentang spiritual dalam meningkatkan *self control*.

5. Pada jurnal ilmiah Indonesia, “komunikasi dakwah dalam meningkakan *self control* pada narapidana narkoba dilapas kelas II A Pekanbaru¹⁸”, volume 6, No. 3 Maret 2021, oleh Didin Siskawati, mahasiswi Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi dakwah yang terlihat yaitu komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok. Bentuk komunikasi pribadi yang terlihat adalah ustadz dan juga penjaga lapas mengajak secara langsung narapidana untuk mengikuti kegiatan keagamaan, misalnya dalam hal mengaji, sholat dan sebagainya. Kemudian bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan adalah dengan para narapidana mengikuti kegiatan pengajian yang merupakan program rutin dan wajib diikuti oleh narapidana di masjid dengan mendengarkan uraian ceramah agama oleh ustadz yang ditunjuk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti yakni terletak pada tujuannya, penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana bentuk komunikasi dakwah baik dari segi komunikasi pribadi ataupun

¹⁸ Siskawati, D. (2021). Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Self Control pada Narapidana Narkoba Dilapas Kelas II A Pekanbaru. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), Hlm 1123-1136.

komunikasi kelompok dalam meningkatkan *self control* pada narapidana narkoba dilapas kelas II A Pekanbaru melalui hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan yang akan penulis teliti ialah bagaimana peran dari kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap *self control* pada residen NAPZA di Wisma Ataraxis Lampung Selatan. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan yang akan penulis teliti yakni sama-sama membahas tentang *self control* melalui hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, penulis menjadikannya sebagai bahan acuan dalam Menyusun penelitian sehingga tidak adanya terjadi kesamaan yang dapat berakibat fatal. Penulis berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari beberapa macam jenis penelitian skripsi, dan berusaha untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adanya keterbaruan dari metode penelitian yang dihasilkan dengan kajian di atas. Perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian dalam skripsi tersebut.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Metode Bimbingan Rohani

a. Pengertian Metode

Menurut Hasanuddin, Metode berasal dari Bahasa Jerman *methodica* yang artinya ajaran tentang metode. Secara etimologi metode berasal dari Bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata antara “meta” yang berarti melalui, sedangkan “hodos” berarti jalan.

dalam pengertian yang luas, metode dapat diartikan sebagai “Segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan”¹⁹.

Berdasarkan uraian dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara seseorang dalam bekerja atau sebagainya dan tersusun secara sistematis agar seseorang tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Bimbingan Rohani

Secara *etimologis* kata bimbingan adalah terjemahan dari Bahasa *Inggris* yang berarti “*guidance*” dan artinya adalah memberikan bimbingan atau menuntun seorang ke jalan yang lurus dan benar. Bimbingan dalam Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian yang mendasar, dimana memberikan informasi, pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan atau memberikan suatu nasehat terhadap seseorang, dan yang kedua adalah memberikan suatu arahan untuk menuntun ke suatu tujuan ke jalan yang benar²⁰.

Bimbingan juga diartikan adalah menghindari dan mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, dari beberapa definisi diatas mengenai makna dan pengertian bimbingan ialah suatu proses dimana memberikan bantuan

¹⁹Eti, S. (2021). analisis pesan dakwah melalui tiga bahasa dalam kegiatan muhadarah di pondok pesantren modern darunnajat kecamatan bumiayu kabupaten brebes (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). Hlm 3

²⁰ Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti. "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36.1 (2017): Hlm 45

terhadap suatu individu dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh individu tersebut, dan memberikan nasehat kepada seseorang individu agar mencapai tujuan kehidupan yang sejahtera.

Kata rohani berasal dari roh atau ruh, menurut Toto Tasmara, ruh adalah sebuah fitrah manusia yang dengan itu pula, manusia menjadi pembedan dengan binatang dan tumbuhan yang mana memiliki kekuatan yang melangit dan mempunyai sifat yang bertanggung jawab akan sesuatu hal. Akan tetapi manusia juga sering melanggar berbagai nilai-nilai norma agama dan norma hukum.

Rohani dalam Bahasa Arab yang mempunyai arti "*mental*". pengertian dari rohani adalah suatu yang mencangkup hati, jiwa, akal, dan ruh yang mana merupakan suatu yang mengalir di kehidupan atau upaya untuk menghindari keburukan yang ada pada dalam diri manusia.²¹

Bimbingan Rohani ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dengan rasa tenang, sejahtera, dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Dan bimbingan rohani adalah suatu proses dan tuntutan sebagai bantuan upaya pembelajaran ajaran agama-agama islam yang dapat diberikan oleh seorang pembimbing (rohaniah), serta memberikan kecerdasan dalam spiritual dalam hal beragama.

²¹ Farida, Elsa. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Muthmainnatul Qulub Cibinong-Bogor." (2008).

Bimbingan Rohani adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekelompok orang atau individu dalam rangka memberikan beberapa bantuan kepada orang yang sedang terkena musibah atau mendapatkan masalah yang berupa kesulitan rohaniah, stress dan sebagainya, keutamaan dari Bimbingan Rohani ialah dapat membantu seorang dalam menyelesaikan masalah, dan membantu memberikan jalan keluar dari suatu ujian dan permasalahan dengan melalui pendekatan keagamaan dan spiritual agar seorang mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT.

Bimbingan rohani sangat diperlukan bagi mereka yang sedang mengalami suatu masalah atau ujian, bimbingan rohani juga mempunyai manfaat seperti dapat memberikan ketentraman dan ketenangan jiwa rohani dan jasmani menurut ajaran islam.²²

Sejalan dengan pengertian diatas, yang dimaksud dengan bimbingan rohani adalah memberikan bimbingan yang bersifat spiritual dan menuntun seseorang ke jalan yang lurus dan besar sesuai dengan tuntunan dan petunjuk dari Allah SWT, serta memberikan informasi berupa pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan benar.

²² WICAKSONO, A. A. (2020). *Bimbingan Rohani Islam terhadap Pelaku Pencurian (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Hlm 8

c. Tujuan Bimbingan Rohani

Dalam tujuan mengenai proses dari Bimbingan Rohani memiliki beberapa macam antara lain ialah:

- 1) Bimbingan yang bersifat spiritual dan memiliki dukungan moral, dan memberikikan bimbingan untuk menyembuhkan suatu masalah dan penyakit agar tidak mudah putus asa akan keadaan.
- 2) Memberikan pengertian bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- 3) Proses penyampaian nilai-nilai agama (spiritual) agar dapat memberikan dampak kepada pasien melalui Teknik dzikir, doa, dan memohon kesembuhn pada Allah SWT.Serta lebih yakin terhadap kuasa-NYA, karna apapun masalahnya apabila kita yakin pada Allah SWT pasti bisa terselsaikan. dan mampu menghadapi permasalahan dengan pasrah pada kuasa Allah SWT.
- 4) Memberikan santunan rohani kepada pasien dalam bentuk motivasi, atau ajaran agama agar pasien menghadapi masalah atau penyakit dengan rasa tabah, sabar.
- 5) Bisa mengenali ajaran-ajaran agama islam, dan mendekatkan diri pada Allah SWT, dan guna mencari ridha-Nya.
- 6) Lebih ikhlas atas cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Serta menimbulkan dan menumbuhkan kekuatan spiritual dan rasa semangat dan optimism.

- 7) Ikut serta dalam memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dialami atau diderita oleh pasien.
- 8) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik yang mana sesuai dengan kode etik dan ajaran agama.²³
- 9) Memberikan dorongan didalam mengarahkan diri, pemecahan masalah serta pengembalian keputusan dalam keterlibatan diri dalam masalah yang ada dan dialaminya.
- 10) Membantu dalam memahami sifat dan tingkah laku manusia.²⁴

d. Prinsip Bimbingan Rohani

Dalam melakukan penyelenggaraan layanan bimbingan rohani, perlu memperhatikan apa saja prinsip-prinsip dalam bimbingan rohani yakni didalam pelayanan bimbingan rohani mempunyai upaya dalam mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta, ranah pelayanannya berhubungan pada mental atau spiritual. Berikut ada beberapa prinsip-prinsip bimbingan rohani sebagai berikut:

- 1) Allah SWT menciptakan manusia memiliki tujuan ialah untuk melakukan Amanah dan patuh terhadap perintah-Nya.

²³ Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti. "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36.1 (2017): Hlm 45

²⁴ Sari, C. P. (2010). Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja kepolisian di Polres Jakarta Pusat. Hlm 14

- 2) Manusia ada di dunia ini bukanlah untuk bersenang-senang dan berfoya melainkan untuk mematuhi aturan yang telah Allah ciptakan.
- 3) Melaksanakan as-sunnah yang telah Allah SWT turunkan untuk hambanya.
- 4) Harus lebih ikhlas terhadap apapun cobaan dan ujiannya karena setelah kesulitan pasti ada kebahagiaan. Dan mencari ridha dari Allah SWT.
- 5) Ajaran islam mengajarkan agar umatnya saling memberikan nasihat dan saling tolong menolong dalam segi hal apapun seperti kebaikan dan nilai taqwa.
- 6) Dan manusia sejak lahir sudah mendapatkan fitrah yang berupa sebuah iman, dimana iman sangat penting bagi keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.
- 7) Memberikan pengobatan dan perawatan yang dilakukan dengan menggunakan proses tuntunan agama dan spiritual²⁵.

e. Teori Bimbingan Rohani

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai pelaksanaan dalam bimbingan rohani, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenai definisi bimbingan rohani, Arifin dalam nurul hidayati menjelaskan bahwa bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang

²⁵ Purnama, Wawan Mulyadi. "Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman." Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam 10.2 (2018): 1-11.

dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang individu yang mengalami suatu masalah, seperti depresi, kejiwaan dan lain-lain, agar hidupnya Kembali tenang dan mencapai kesejahteraan.

2) Menurut Setiadi bimbingan rohani adalah pelayanan yang memberikan santunan dan bantuan rohani kepada pasien dan keluarga yang mengalami masalah, dan memberikan bantuan melalui motivasi agar diberikan ketabahan dan sabar dalam menghadapi cobaan atau masalah, dengan memberikan bantuan seperti tuntunan doa, cara bersuci, sholat, dan amalan-amalan ibadah lainnya²⁶.

3) Menurut Hidayanti bimbingan kerohanian Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap pasien dan keluarganya yang mengalami masalah kelemahan iman atau spiritual yang mana dihadapkan oleh ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai macam problematika yang menggiringnya agar mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

f. Metode Bimbingan Rohani

Adapun beberapa metode yang diperlukan oleh seorang pembimbing dalam bimbingan rohani sebagai berikut:

²⁶ Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5.2 (2014): 207-201.

1) Terapi dzikir

Metode ini biasanya dilakukan karena jumlah klien atau jumlah pasiennya lebih dari satu orang, metode ini juga biasanya dilaksanakan untuk dapat membantu seorang pasien atau klien untuk mengembangkan atau dapat mengontrol diri seseorang, dan dapat membuat hati dan pikiran menjadi tenang. dan metode ini diterapkan dengan cara berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, dan meminta pertolongan secara langsung kepada Allah Swt.

2) Manaqiban

Metode Manaqiban ini adalah salah satu bentuk aktivitas bimbingan rohani yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. kegiatan manqiban itu sendiri adalah proses adalah pembacaan biografi tentang syekh abd qodir al-jailani yang mana merupakan pendiri dari tarekat qodiriyah naqsyabandiyah.

Manaqiban ini adalah kegiatan-kegiatan pengajian, yang mana biasanya kegiatan manaqiban ini diikuti oleh semua santri dan wali-wali santri, dan untuk pengisi kegiatan biasanya pak kyai atau mengundang tokoh agama dari luar pondok.

3) Mandi Taubat

Mandi Taubat ini sendiri ialah berfungsi untuk membersihkan diri yang bersifat spiritual yang ada pada dalam agama Islam. Mandi taubat ini adalah upaya yang dilakukan

seorang mantan pengguna narkoba untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa-dosa serta kesalahan yang dilakukan oleh seseorang di masa lalu. Mandi taubat juga mempunyai manfaat dan sangat berhubungan dengan *self control* atau kontrol diri seperti dapat membuat tenang, membuat pikiran menjadi bersih.

4) Khataman

Kegiatan khataman ini merupakan hal yang sangat penting karena kita dapat berdoa pada Allah SWT untuk mengabulkan semua hajat, seperti meminta pertolongan pada Allah SWT untuk proses kesembuhan dalam ketergantungan narkoba atau napza, Kegiatan khataman juga dapat meningkatkan kualitas spiritual para santri seperti melakukan wirid, dzikir.

5) Kajian agama Islam

Dengan adanya kegiatan agama Islam dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para santri, tujuan dengan adanya kegiatan kajian agama Islam adalah supaya para santri lebih memperdalam dan memperluas ajaran agama Islam.

6) Ziarah ke makam wali

Metode ini bersifat untuk memberikan arahan kepada para jamaah untuk lebih berusaha dalam mengatasi suatu kesulitan yang dapat mempengaruhi dalam ketenangan berfikir. Pada metode ini, pembimbing atau konselor memberikan beberapa saran-saran,

pandangan, motivasi, dan nasehat mengenai bagaimana bagusnya ia bersikap dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.²⁷

g. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan bimbingan rohani, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Ceramah dari ustad dan pembimbing

Kegiatan ini, dilakukan oleh beberapa orang seperti ustad, dai, pembimbing, maupun konselor dari berbagai pihak yang bersangkutan, yang mana beberapa orang tersebut berfungsi untuk memberikan beberapa informasi, motivasi, nasehat mengenai pengertian dan makna dari bimbingan rohani, memberikan informasi apa saja manfaat dari kegiatan bimbingan rohani, terlebih adalah untuk memberikan informasi mengenai bahayanya pengaruh Narkoba dan cara menangani atau mengatasi melalui Teknik bimbingan rohani.

2) Diskusi kelompok

Dalam hal ini pembimbing memberikan suatu pertanyaan mengenai apa saja manfaat bimbingan rohani, pengertian bimbingan rohani, kegunaan dari bimbingan rohani, dan dimana klien atau pasien harus berupaya untuk menyimpulkan menyimak, dan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh pembimbing. Dan dalam diskusi kelompok pembimbing juga

²⁷ Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.18

memberikan bimbingan dengan menerapkan diskusi dengan kelompok klien atau pasien yang mempunyai permasalahan yang sama.

3) Pemimpinan Rohani

Pemimpinan rohani adalah mengacu pada suatu bentuk metode bimbingan rohani yang berfokus terhadap aspek-aspek rohaniah, nilai-nilai spiritual, serta pengembangan dimensi keagamaan, kepemimpinan rohani tidak hanya berfokus pada tugas-tugas yang bersifat praktis ataupun administratif, tetapi juga mempunyai tanggung jawab atas bagai mana perkembangan dan pertumbuhan rohaniahnya.

4) Doa

Doa yang ada pada dalam bimbingan rohani adalah suatu sarana dalam mendekatkan diri pada Allah SWT, memimnta pentunjuk pada Allah SWT, serta meminta kekuatan dalam menghadapi suatu masalah, dan meminta ampunan pada Allah SWT atas kesalahan dan dosa yang dilakukan dimasa lalu.²⁸

5) Ritual atau Upacara Keagamaan

Ritual atau upacara keagamaan merupakan alat untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, membantu seseorang dalam mengatasi suatu godaan atau tantangan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.

²⁸Lusiana, Milenia. Bimbingan rohani islam untuk menurunkan tingkat halusinasi pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di yayasan sinar jati lampung, Uin Raden Intan Lampung. Hlm 9

6) Pelaksanaan individual

Dalam bentuk pelaksanaan individual biasanya dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan orang yang ia bimbing. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok sebagai berikut:

- a) Dialog secara langsung.
- b) Kunjungan dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh pembimbing.

h. Metode Bimbingan Rohani menurut Perspektif Bimbingan konseling

Metode bimbingan rohani merupakan salah satu bentuk metode yang ada pada bimbingan konseling Islam. Yang mana metode bimbingan rohani mempunyai keterkaitan antara bimbingan konseling islam. Dan ada beberapa metode bimbingan rohani yang terkait pada bimbingan konseling islam seperti:

a. Tawakal

Yang mana tawakal yang adalah mengajarkan seorang individu untuk percaya kepada Allah SWT dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh seorang individu.

b. Doa dan ibadah

Berdoa adalah cara seseorang untuk mendekatkan diri dan memohon untuk mencari pertolongan Allah dalam mengatasi masalah.

c. Konseling Islam

Konseling Islam ialah upaya yang dapat membantu individu dalam mengalami masalah rohani dan lain sebagainya. Dengan menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses konseling.

Jadi dapat disimpulkan mengenai pengertian di atas bahwa metode bimbingan rohani mempunyai keterkaitan dengan bimbingan konseling Islam, yang mana apabila seseorang individu mengalami masalah seperti stress, depresi dan lain sebagainya, dengan melakukan dan menerapkan metode bimbingan rohani maka dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Tinjau tentang *Self Control*

a. Pengertian *Self Control*

Dapat dicermati bahwa *self* memiliki dua kecenderungan antara lain hal baik dan hal buruk, kecenderungan tersebut mengindikasikan bahwa setiap manusia tidak selamanya selalu bersikap baik dan buruk, pasti setiap manusia itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan *control* dimana memiliki arti yaitu dimana seseorang harus menentukan proses mengenai apa

yang harus ia kerjakan, bagaimana seseorang harus bisa mengendalikan diri dan bagaimana seorang harus bisa menahan diri dari segala macam ajakan atau godaan yang lebih condong ke hal yang negatif, jadi bisa dijelaskan bahwa *control* adalah dimana suatu sikap individu dalam berupaya untuk mengendalikan diri dari suatu ajakan yang bersifat negatif, atau mengendalikan diri dari emosi yang berlebihan²⁹.

Pengertian dari *self control* adalah cara mengendalikan diri atau mengontrol diri dari gagasan-gagasan yang ada pada dalam diri seperti ide dan pemikiran yang ada pada dalam diri seseorang dengan berbagai macam cara, baik saat dalam pengaruh tekanan maupun dalam keadaan tidak ada tekanan dari apapun.

Self control juga merupakan suatu kemampuan individu yang mana berfungsi untuk memberikan hambatan atau mencegah suatu impuls atau pemikiran agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang mana dapat melanggar atau bertentangan dengan standar nilai norma yang ada pada lingkungan masyarakat.

Mengenai *self control* adalah bentuk pengendalian emosi yang ada pada dalam diri seseorang individu³⁰, *self control* juga memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan di kehidupan setiap seorang individu, yang mana pada saat menghadapi masalah, konflik,

²⁹ Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7.1 (2018): Hlm 25-26.

³⁰ Sriyanti, Lilik. "Pembentukan self control dalam perspektif nilai multikultural." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4.1 (2012). Hlm 69

tujuan hidup dan berinteraksi sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.

Definisi dari *self control* adalah kemampuan individu yang berfungsi untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekankan atau memberikan hambatan dorongan yang ada pada dalam dirinya. *Self control* merupakan suatu potensi yang ada pada dalam diri yang mana dapat dikembangkan dan digunakan oleh seorang individu selama proses dari kehidupannya³¹.

Self control (kontrol diri) pada mantan pecandu narkoba ini adalah sangat berpengaruh dan sangat membantu, dimana apabila seorang mantan pecandu narkoba memiliki nilai *Self control* (kontrol diri) tinggi maka penyalahgunaan narkoba atau keinginan dalam mengkonsumsi narkoba Kembali yang akan dilakukan oleh seorang mantan pecandu narkoba tersebut semakin menurun, karena itulah apabila semakin tinggi kontrol diri pada seorang mantan pecandu narkoba maka semakin menurun juga seseorang dalam mengkonsumsi narkoba. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan nilai kesejahteraan dan meningkatkan nilai tinggi kontrol diri pada seseorang individu, agar seseorang tersebut mudah mengendalikan dan mengontrol diri³².

³¹ Indrawati, Erdina, and Sri Rahimi. "Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja." IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora 3.2 (2019): Hlm 86-93.

³² Ridwan, Ahmad. *Self Control Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi Penereimaan Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Sahabat Jambi*. Diss. Psikologi, 2022. Hlm 7

Self control juga merupakan suatu pengendalian emosi yang ada pada dalam diri seorang individu. *Self control* juga memiliki suatu peran yang sangat penting dalam penerapan di kehidupan setiap individu, seperti menghadapi suatu konflik, memilih tujuan hidup. dapat menyaring yang mana kegiatan yang baik dan mana kegiatan yang buruk, serta dapat berinteraksi sosial dengan baik dan lain sebagainya.

Menurut Hurlock (1980), kontrol diri dapat muncul diakibatkan karena adanya perbedaan dalam mengatasi masalah, cara mengelola emosi, tergantung pada tingginya atau rendahnya motivasi, dan kemampuan dalam mengelola potensi yang dimiliki dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki individu. *Self control* berkaitan dengan bagaimana seorang individu mampu dalam mengelola dan mengendalikan emosi atau dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.³³

Dari pemaparan materi dapat disimpulkan bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu seseorang dalam mengontrol, mengendalikan, mengelola perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat berjalan dengan baik. *Self control* atau kontrol diri juga dapat membuat seorang individu untuk melangkah maju dengan melakukan

³³ Putri, N. A. (2019). Hubungan antara self control dengan kecenderungan nomophobia (no mobile phone phobia) pada mahasiswa. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*. Hlm 25

Tindakan yang tepat sehingga dapat melakukan suatu proses yang diharapkan atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.³⁴

b. Manfaat *Self Control*

Self Control dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Mengatur diri

Dimana kemampuan untuk mengembangkan atau mengatur diri, belajar untuk mencegah seorang mantan pecandu narkoba untuk tidak Kembali terjerumus ke penyalahgunaan narkoba, mengatur cara berpikir, mengatur emosi, dan mengatur tingkah laku.

2. Mengubah diri

Pengertian dari mengubah diri adalah yang mana awalnya sikapnya, tingkah laku, dan pola pikir masih labil.

3. Membimbing

Pengertian dari membimbing adalah dimana seorang bisa merubah sikap yang awalnya kurang baik menjadi baik, dan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungan dan arahan yang sesuai dengan manfaat dan kebutuhannya.

4. Mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah dimana seorang individu berperoses untuk menentukan apa saja perilaku yang bakal ia jalani, perilaku baik atau perilaku buruk, mengendalikan diri juga

³⁴ Nur'aeni, E. (2022). Peran Guru Aqidah Dalam Meningkatkan Self Control Remaja (Study Kasus di MTs Al Khairiyah Kalodran Serang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), Hlm 4509-4520.

meupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi semua orang atau individu dimana berfungsi untuk menjauhkan diri dari Tindakan negatif.

5. Mengarahkan tingkah laku ke hal yang positif

Mampu mengarahkan tingkah laku ke hal yang lebih positif ialah sama saja dengan mengendalikan diri³⁵

c. Tujuan *self control*

Tujuan *self control* antara lain adalah sebagai berikut:

1) Mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah dimana seorang individu berperoses untuk menentukan apa saja perilaku yang bakal ia jalani, perilaku baik atau perilaku buruk, mengendalikan diri juga meupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi semua orang atau individu dimana berfungsi untuk menjauhkan diri dari Tindakan negatif.

2) Mudah mengontrol emosi

Mudah mengontrol emosi adalah suatu hal yang sangat penting, karena apabila kita bisa mengontrol emosi dengan baik maka semua akan berjalan dengan baik, dan tidak menimbulkan suatu kesalahan atau permasalahan, dan ada beberapa cara mengontrol emosi dalam agama islam antara lain dengan berdoa, istighfar, berwudhu.

³⁵ Arumsari, Cucu. "Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri." Jurnal Konseling GUSJIGANG 2.1 (2016). Hlm 19

3) Mengubah diri

Dengan adanya *self control* atau kontrol diri itu ialah suatu hal yang sangat penting, karena dengan kita bisa mengontrol diri dengan baik maka, kita bisa mengubah diri ke arah yang lebih baik, kita bisa mengontrol apa saja kelakuan yang bersifat negatif, kita jadi tahu apa saja yang baik, sehingga dengan adanya *self control* kita bisa mengubah diri ke arah yang lebih baik.

4) Tidak mudah terpengaruhi

Tidak mudah terpengaruhi bisa dibilang kita tidak bisa terpengaruh akan ajakan orang-orang yang ada dilingkungan sekitar kita, yang mana kegiatan itu bersifat negatif, dan tidak mudah mengikuti apapun ajakan yang bersifat merugikan³⁶.

d. Cara meningkatkan *Self control*

Cara meningkatkan *Self control* yaitu sebagai berikut:

1) Melakukan pembinaan

Memberikan pembinaan kepada pasien atau klien dalam upaya meningkatkan *self control* yang artinya membangun, mendirikan, dan mengusahakan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan ada beberapa cara memberikan pembinaan pada pasien atau klien dengan melalui Pendidikan di keluarga, sekolah, organisasi, ideologi, dan pergaulan.

³⁶ Hikmah, Mukhibatul, Saparila Worokinasih, and Cacik Rut Damayanti. "Financial management behavior: Hubungan antara self-efficacy, self-control, dan compulsive buying." *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* (2020): Hlm 151-163.

2) Konseling kelompok

Ada beberapa cara mengenai cara meningkatkan *self control* salah satunya adalah dengan konseling kelompok, dimana konseling kelompok dapat dilakukan dengan beberapa kelompok orang, dan dengan melakukan bimbingan kelompok harus memiliki Tujuan dalam konseling kelompok tersebut, dan membahas apa saja masalah yang ingin diselesaikan.

3) Bimbingan konseling

Bimbingan konseling juga merupakan suatu yang efektif dalam meningkatkan *self control*, dan dalam bimbingan konseling juga ada beberapa cara untuk upaya meningkatkan *self control* karena bimbingan konseling islam bersifat memberikan bantuan dan pertolongan mengenai masalah yang dihadapi klien³⁷.

4) Melalui Interaksi

Melalui interaksi yang intensif dapat memberikan atau meningkatkan *self control*. Dengan memberikan dorongan untuk mengenali emosi mereka, dapat mengendalikan impuls, serta dapat mengambil atau memutuskan keputusan yang baik.³⁸

³⁷ Suherman, Maya Masyita. "Efektivitas Strategi Permainan dalam Mengembangkan Self-Control Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16.2 (2016): Hlm 194-201.

³⁸ Miskanik, M., & Susiati, S. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK SMK BINA PUTRA JAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), Hlm 114-123.

e. Jenis-jenis *self control*

Kontrol diri yang biasanya digunakan dalam menghadapi beberapa keadaan dan situasi tertentu antara lain sebagai berikut:

a. *Behavioral control*

Pengertian dari *behavioral control* adalah dimana kemampuan dan memodifikasi seorang dalam satu keadaan yang tidak menyenangkan seperti perlakuan, tingkah laku dan lain sebagainya, Adapun cara yang biasanya sering digunakan dalam keadaan tersebut ialah dengan cara menjauhi atau mencegah diri dari situasi tersebut dan memberikan reaksi dan Batasan waktu atau intensitas dari situasi tersebut.

b. *Cognitive control*

Makna dari *cognitive control* adalah dimana dapat menyaring dan mengelolah informasi yang tidak diinginkan melalui cara menginterpretasi, atau bisa disebut sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Seorang individu juga sangat memperhatikan tentang segi-segi positif secara subjektif atau bisa dibilang juga dengan memfokuskan pada pemikiran yang bersifat menyangkal atau netral.

c. *Decision control*

Yang dimaksud dengan *decision control* adalah dimana kemampuan seseorang untuk memilih suatu Tindakan atau perbuatan berdasarkan pada suatu yang sangat diyakini maupun

disetujuinya, kontrol diri sangat penting dalam menentukan pilihan dan akan berfungsi sangat baik karena adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan memilih berbagai alternatif tertentu.

d. *Informational control*

Kesempatan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai kejadian yang menekan, apa dan kapan akan terjadi, mengapa bisa terjadi, dan apa saja konsekuensinya.

e. *Retrospective control*

Kemampuan untuk menyinggung tentang suatu kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan suatu masalah atau peristiwa yang menekan setelah terjadi sesuatu.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self control*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self control* antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yang ikut berperan andil dalam kontrol diri adalah usia, cara orang tua menegakan disiplin dalam berperilaku dan sebagainya, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya komunikasi, cara orang tua dalam mengekspresikan kemarahan (penuh dengan emosi atau menahan diri) merupakan awal untuk seorang anak untuk mempelajari tentang kontrol diri. Seiring dengan perkembangan usia anak, maka makin banyak pula

komunitas yang mempengaruhinya, serta banyaknya pengalaman sosial yang ia alami.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seorang anak. Salah satunya yang perlu diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku individu seseorang³⁹. Adapun faktor yang mempengaruhi *self control* yang dikemukakan oleh Papali (2004) adalah kesadaran pada emosi yang negatif, ketika individu mampu menyadari emosi negative yang muncul pada dalam dirinya dan mampu mengendalikan tingkah lakunya.⁴⁰

Menurut Ursia (2013) secara umum Ketika seseorang memiliki *self control* yang rendah maka hal tersebut akan mengacu oada ketidakmampuan untuk menahan diri dalam melakukan suatu hal dan tidak dapat memikirkan akibat dan konsekuensinya atas hal tersebut dalam jangka Panjang. Hal ini terikat kepada para remaja dan kalangan orang dewasa yang memiliki pemikiran atau keinginan untuk terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, kejadian tersebut karena memiliki *self control* yang rendah,

³⁹ Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), Hlm 66

⁴⁰ Abdullah, D. I. M. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2021). Pengaruh Self-Control terhadap Aggressive Verbal pada Mahasiswa di Media Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), Hlm 69

sehingga tidak mampu untuk menah diri dan memikirkan bagaimana dampak negatif yang ia terima, dan efek jangka panjang yang bakal ia terima.

g. Perspektif bimbingan konseling islam mengenai self control

Perspektif bimbingan konseling Islam terhadap self control adalah memberikan atau meningkatkan ketaatan pada Allah SWT melalui proses kesadaran diri, pengendalian impuls, untuk membantu seorang individu menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Teori tentang Narkoba

a. Teori penyalahgunaan zat (Substance Abus Theory)

Teori ini menekankan bahwasannya pengguna narkoba terjadi karena seorang individu atau suatu kelompok mencari kepuasan atau pelarian dari suatu permasalahan dalam kehidupannya. Faktor yang mempengaruhi seseorang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba adalah mengalami stress, tekanan sosial, mudah emosi, yang mana kegiatan tersebut dapat memicu dari penggunaan narkoba.

b. Teori Psikologis

Teori pembelajaran sosial yang mana pengguna narkoba dapat dipelajari melalui interaksi sosial. Faktor-faktor seperti peran seseorang, dukungan sosial, dan pengaruh dari lingkungan sangatlah mempengaruhi seseorang agar tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

c. Teori Ekonomi

Faktor ekonomi seperti masalah kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi dapat memicu seseorang individu atau kelompok untuk terjerumus ke dalam penggunaan narkoba, Seperti keputusan untuk terlibat ke dalam penjualan narkoba dapat dipahami melalui sudut pandang ekonomi.

d. Teori Sosial

Lingkungan sosial yang terpecah atau terorganisir buruk dapat meningkatkan tingkat penggunaan narkoba. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan sosial, kemiskinan, dan kejahatan dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan narkoba.

4. Metode bimbingan rohani tentang narkoba

a. Pendidikan rohani yang memberikan penjelasan atau membahas tentang spiritual, etika, dan nilai-nilai keagamaan yang dapat membantu seseorang individu atau kelompok untuk bisa sembuh dalam penggunaan narkoba.

b. Meditasi atau doa

Mengajarkan setiap individu atau kelompok untuk melakukan meditasi atau doa sebagai alat untuk mendapatkan rasa ketenangan yang ada pada dalam diri, dapat mengontrol diri,

c. Penyuluhan atau Pendidikan Agama

Menyediakan panggung mengenai informasi tentang nilai-nilai agama.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas penelitian, diperlukan suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki Tujuan untuk mengeksplor atau menjelajahi masalah penelitian dan memahami arti, proses ini dilakukan oleh seorang penulis untuk mengkaji masalah yang akan diteliti.⁴¹

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data, informasi, dan masukan-masukan dalam proses untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang ada pada penelitian atau yang biasanya lebih dikenal dengan istilah “*informan*” yaitu orang yang dimanfaatkan atau digunakan untuk memberikan suatu informasi mengenai bagaimana situasi dan kondisi pada latar penelitian. Subjek penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan teknik studi kasus yaitu dimana dengan mengambil atau menggunakan beberapa orang individu, sekelompok orang, atau organisasi melalui pendekatan kualitatif yang menekankan semua variabel.

⁴¹ hn W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 23

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai keadaan dalam latar belakang sekarang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu maupun kelompok, hingga Lembaga atau Masyarakat, maka penelitian ini dapat disebut penelitian lapangan (*fiel research*).⁴² Maka dengan ini penulis akan mengamati dan menggambarkan tentang metode bimbingan rohani dalam mengembangkan *self control* mantan pengguna Narkoba di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Pendekatan kualitatif adalah dimana menekankan pada semua variabel, yang mana dapat diartikan kemungkinan dapat dijadikan suatu penelitian yang diteliti dalam ruang lingkup individu, kelompok, dan organisasi tertentu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian merupakan orang yang sangat memahami secara baik mengenai apa yang sedang ia teliti. Moleong berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau biasanya disebut informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁴³

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

⁴³ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam peneliti, yaitu memiliki beberapa data mengenai variabel yang akan diteliti⁴⁴. Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi. Subjek juga dapat ditentukan dengan menggunakan strategi paling umum dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu Teknik pengambilan subjek data dengan melalui pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengerti atau mengetahui tentang hal-hal yang diharapkan penulis.⁴⁵ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa pengasuh dan warga binaan yang mempunyai latar belakang penyalahgunaan Narkoba, transparan dalam memberikan informasi data, warga binaan yang mempunyai nilai intelegensi yang tinggi dan dapat diajak berkomunikasi secara dua arah, Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian yang (berdasarkan tujuan atau masalah dari penelitian). Sampel yang dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian tersebut dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

⁴⁵ Luluk Khoirunnisa, N. I. M. (2020). Terapi dzikir untuk meningkatkan kesehatan mental di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir yogyakarta. (Doctoral dissertation, FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI). Hlm 15

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian adalah 3 orang satu orang pengurus dan pembina dan dua orang mantan pengguna narkoba:

1) Pengasuh Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Pengasuh Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta merupakan orang yang sangat bertanggung jawab dalam proses perkembangan dan kemajuan warga binaan yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. pengasuh memiliki beberapa peran untuk memberikan proses mendidik, membina, mengasuh, memberikan kajian-kajian agama dan upaya dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Adapun kriteria dari subjek dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Pengasuh Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta
- b) Pengasuh yang sering berinteraksi serta berbaur dengan warga

binaan yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

- c) Bersedia dan transparan dalam memberikan keterangan dan informasi

2) Warga binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta

Warga di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta adalah beberapa orang yang mengalami atau

menyandang masalah penyalahgunaan narkoba, yang berdampak pada Kesehatan organ tubuh, kesehatan mental dan psikologi. Adapun kriteria dari warga binaan yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta sebagai berikut:

- a) warga binaan yang aktif dan terdaftar di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta
- b) warga binaan yang memiliki intelegansi yang cukup dan dapat diajak untuk berkomunikasi
- c) bersedia dan transparan dalam memberikan keterangan dan informasi.

3) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁴⁶ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode bimbingan Rohani dalam mengembangkan *self control* mantan pengguna Narkoba di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung atau

⁴⁶ Khusaini Usman, Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, 1996), hlm. 96.

tidak langsung secara sistematis. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan peneliti secara langsung mengikuti kegiatan-kegiatan atau langsung turun ke lapangan untuk mengamati atau meninjau apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan rohani terhadap mantan pengguna narkoba yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Sedangkan analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisa metode bimbingan rohani terhadap mantan pengguna narkoba yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan seorang subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan sumber yang dapat memberikan informasi dan keterangan mengenai bagaimana metode bimbingan rohani untuk mengembangkan *Self control* terhadap mantan pengguna Narkoba yang di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Yaitu proses segala kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada subjek penelitian.

Subyek dari penelitian ini ialah pengurus yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yang bernama Bapak Tri Hardono, dengan melakukan proses wawancara kepada pengurus

dapat mendapatkan data dan informasi yang valid, kemudian pembina dari Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta Bapak Tri Hardono, yang mana dengan melakukan proses wawancara kepada pembina dapat memberikan data dan informasi yang valid dan lengkap karena tau bagaimana proses pelaksanaan metode bimbingan rohani secara langsung dilapangan, selanjutnya para santri mantan pengguna narkoba yang berinisial ZK dan AB yang mempunyai masalah penyalahgunaan narkoba, dengan melakukan wawancara kepada santri dapat memberikan data yang ingin diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen artinya barang-barang yang tertulis dalam pelaksanaan untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, gambar-gambar kegiatan, notulen rapat dan lain sebagainya dalam mengumpulkan dan menggunakan data melalui metode dokumentasi agar penelitian menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran pelaksanaan bimbingan rohani untuk mengembangkan *self control* terhadap mantan pecandu Narkoba di Pondok Rehabilitasi panti tetirah Dzikir Yogyakarta.
- 2) Data-data penting yang diperoleh dan arsip kegiatan yang dapat menunjang penulisan skripsi.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan melalui teknik triangulasi, ketekunan dalam pengamatan, pengecekan teman sejawat.⁴⁷

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data ataupun informasi dari sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada beberapa perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitas adakag instrument penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara antara lain ialah, model triangulasi yang artinya ialah mengulang atau mengklarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Triangulasi ada beberapa macam cara, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang sudah diperoleh

⁴⁷ Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), Hlm 67

melalui sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan penulis.⁴⁸

Proses analisis data diawali dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, melalui membaca dan meninjau ulang data untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul baik dari data wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁹ Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh untuk menyelesaikan masalah penelitian:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara menyederhanakan dan pemusatan fokus pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁵⁰ Reduksi data dalam penelitian dapat diartikan suatu

⁴⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

⁴⁹ Khusaini, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 103.

⁵⁰ Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 247.

proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang terpenting yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Pada penelitian ini penulis memilah dan memilih data sesuai dengan bagian yang didapatkan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Pada tahap tahap ini dilakukan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁵¹ Maka dari itu, penyajian data hendaknya tersusun secara sistematis agar memberi kemudahan pada langkah analisis selanjutnya.

Display data juga digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan atau pengkodean dari setiap subpokok

⁵¹ Basrori, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

permasalahan. gagasan atau pengkodean dapat ditentukan atau disusun lebih dahulu secara sistematis.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai bentuk bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi penyandang disabilitas di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti akan tampak lebih jelas dan mudah dipahami.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna sesuai dengan data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Menarik kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bimbingan rohani menggunakan spiritual dan keagamaan. Penelitian mengidentifikasi dengan cara enam metode antara lain sebagai berikut, Pertama metode Terapi dzikir, yang mempunyai manfaat untuk membuat hati merasa tenang, pikiran adem, dan tidak mudah emosi, dan metode terapi dzikir ialah metode yang paling shahih karena memiliki manfaat untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Metode mandi taubat, Khataman, Manaqiban, Kajian Agama Islam, dan Ziarah ke Makam Para Wali merupakan suatu metode pembantu bagi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa saran guna dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dalam program metode bimbingan rohani di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Bagi petugas bimbingan rohani:
 - a. Peningkatan program-program bimbingan rohani yang berjangka panjang apabila para santri telah selsai melakukan rehabilitas di Pondok Tetirah Dzikir.
 - b. Mendorong santri untuk tetap berada di jalan yang benar, dan mengikuti ketentuan agama islam.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, seperti menggunakan studi kasus atau metode lain, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih banyak dan terperinci.

C. Penutup

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan baik oleh peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, S. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENYEMBUHAN PECANDU NARKOBA RECOVERY ADDICT TELUK (RATEL) BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Arifin Samsul, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.18
- Arumsari, C. (2016). Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1)
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Farida, E. (2008). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Muthmainnatul Qulub Cibinong-Bogor.
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial management behavior: Hubungan antara self-efficacy, self-control, dan compulsive buying. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 151-163.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 207-201.
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 86-93.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52-77.
- Machsun, T. (2020). Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 109-127.
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, 7(1), 25-26.

- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice , and Research*, 3(02), 65-69
- Nuryati, N. (2018). Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 85-98.
- NASIKHAH, DHURROTUN. *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI SISWA (STUDI KASUS DI SMKN 1 KERTOSONO)*. Diss. IAIN Kediri, 2018.
- Purnama, W. M. (2018). Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-1
- Ridwan, A. (2022). Self-Control Pada Mantan Penyalahguna Narkoba di Institusi Penereimaan Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Sahabat Jambi (Doctoral dissertation, Psikologi).
- Riyadi, A. (2012). Dakwah terhadap pasien (telaah terhadap model dakwah melalui sistem layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit). Dalam *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2)
- Renny, C. A., & Maemonah, M. (2020). Implementasi Konsep Tazkiyyatun Nafsi Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya'u Al-Ulumuddin dan Teknik Self-Management Terhadap Kebermaknaan Hidup Residen Pecandu Narkoba. Ghaidan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(1), 28-33
- Syafii, A. (2009). Pengaruh narkoba terhadap kenakalan remaja di sulawesi tengah. *Media Litbang Sulteng*, 2(2).
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2017). Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 45-69.

Suherman, M. M. (2016). Efektivitas Strategi Permainan dalam Mengembangkan Self-Control Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 194-20

Wati, I. A. (2020). Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(2), 180-195.

